

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosial anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun (Azizah & Hartati, 2012; Niga & Purnomo, 2017; Rosales et al., 2019; Sudarsana, 2018). Pada tahap ini, anak mulai mengenal berbagai konsep dasar yang akan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah perkembangan keterampilan berbicara dan kemampuan matematika dasar.

Keterampilan berbicara pada anak usia dini merupakan kemampuan fundamental yang memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami instruksi, dan mengekspresikan ide. Ely dkk., (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara mencakup tiga proses utama yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Tiga proses keterampilan berbicara ini yaitu pengucapan kata, membangun kosakata dan membentuk kalimat. Keterampilan berbicara termasuk ke dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Robingatin & Ulfah (2019) mendeskripsikan bahwa pengembangan bahasa anak usia dini adalah bentuk pengekspresian pikiran dan pengetahuan ketika seorang anak membuat hubungan dengan orang lain dan memiliki bentuk utama yang disebut dengan bahasa. Bahasa sebagai sarana untuk dapat mengungkapkan

pengalaman mereka ke dalam bentuk symbol-simbol yang menjadi jalan mereka untuk dapat berpikir dan berkomunikasi. Melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Fitria & Juwita, 2018; Nshimbi et al., 2020). Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0 -1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun).

Selain itu, kemampuan matematika dasar, seperti pengenalan angka dan pola, juga berperan penting dalam membangun logika berpikir anak. Pengembangan kemampuan matematika pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Guru juga perlu memperhatikan minat dan karakteristik anak. Dengan kata lain, ilmu matematika perlu dikembangkan pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran matematika awal yang menyenangkan bagi anak akan memberi dampak positif pada pandangan anak terhadap matematika. Pada kenyataannya, pengenalan matematika awal pada anak masih jauh dari proses mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pengenalan matematika pada anak usia dini masih didominasi kertas dan pensil serta drill dan pemberian tugas yang kurang menyenangkan bagi anak. Hal tersebut berdampak pada motivasi anak untuk belajar matematika (Panggabean & Sumardi, 2018). Dampak lain yaitu anak menjadi sulit memahami konsep matematika yang banyak melibatkan kemampuan berpikir abstrak. Kedua kondisi tersebut membuat anak menganggap matematika itu sulit dan tidak menyenangkan.

Keterampilan berbicara dan matematika adalah dua area perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Keterampilan berbicara mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan diri mereka. Di sisi lain, keterampilan matematika, yang meliputi konsep dasar seperti pengenalan angka, pengukuran, dan pola, adalah fondasi untuk kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah di masa depan. Namun, proses pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat belajar anak. Anak usia dini cenderung lebih cepat bosan jika pembelajaran dilakukan secara monoton atau tidak melibatkan berbagai media yang menarik. Untuk itu, diperlukan pendekatan inovatif yang memadukan metode pembelajaran aktif dengan penggunaan media yang relevan dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan anak adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini memberikan ruang bagi anak untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan sosial, dan merangsang minat belajar. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menarik perhatian adalah *Number Head Together* (NHT), yang dirancang untuk mendorong interaksi aktif antara anak-anak dalam kelompok kecil. *Number Head Together* (NHT) melibatkan setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran sehingga semua anak memiliki peran yang sama pentingnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk saling belajar dan memperbaiki pemahaman melalui diskusi kelompok. Keunggulan lain dari metode ini adalah adanya pengembangan rasa percaya diri pada anak.

Untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran, media audio visual dapat digunakan sebagai alat bantu dalam model NHT. Media audio visual dikenal sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif karena mampu menghadirkan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan gerakan. Penggunaan media ini dapat meningkatkan perhatian anak, mempermudah pemahaman, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan berbicara dan kemampuan matematika anak usia dini. Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui diskusi dan presentasi kelompok.

Permasalahan rendahnya kemampuan berbicara dan matematika anak usia dini di TK gugus 3 Kecamatan Buleleng didukung oleh berbagai temuan empiris. Berdasarkan hasil observasi semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang dilakukan oleh guru-guru di beberapa TK pada gugus tersebut, ditemukan bahwa rata-rata capaian kemampuan berbicara dan matematika anak masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui studi dokumentasi berupa nilai yang diperoleh anak pada indikator perkembangan, yang umumnya berada pada rentang bintang 2 dari 4 (nilai 2). Temuan ini diperkuat oleh laporan rapat gugus TK dan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih terbatas pada aktivitas menggambar, mewarnai dari majalah anak, dan belum menyentuh aspek stimulasi imajinasi kreatif anak secara optimal.

Secara teoritik, kemampuan berbicara dan kognitif matematika merupakan bagian dari tugas perkembangan anak usia dini, sebagaimana dijelaskan oleh teori

perkembangan Piaget. Pada usia taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun), anak berada pada tahap pra-operasional, di mana kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan bahasa mulai berkembang pesat. Anak memerlukan stimulasi berbasis aktivitas konkret, kontekstual, dan menyenangkan melalui bermain untuk mendukung perkembangan ini (Papalia et al., 2008). Namun, jika pembelajaran hanya bersifat pasif dan konvensional, tanpa melibatkan aktivitas sosial dan kreatif seperti yang dijelaskan oleh Vygotsky dalam teori sociocultural, maka potensi perkembangan bahasa dan kognitif anak menjadi tidak optimal.

Lebih lanjut, pendekatan konvensional yang terlalu menekankan pada peniruan (imitasi) dan pengerjaan individu tanpa ruang eksplorasi terbukti kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis anak. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memfasilitasi pengalaman bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa dan berpikir matematis anak usia dini (Utami & Subagyo, 2021).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di lapangan dengan prinsip-prinsip pedagogi anak usia dini, di mana dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan aspek bermain, komunikasi, dan eksplorasi konsep matematis dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran kooperatif, seperti *Number Head Together* (NHT), menawarkan pendekatan yang efektif dengan mendorong interaksi dan kerja sama antara anak-anak. Dalam model NHT, anak-anak dibagi menjadi kelompok-

kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok memiliki nomor tertentu. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, dan salah satu anggota kelompok dipilih secara acak untuk membagikan jawaban mereka kepada kelas. Teknik ini tidak hanya mempromosikan partisipasi aktif, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara melalui latihan presentasi di depan teman-teman sekelas.

Selain itu, media audiovisual dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Media seperti video edukatif, animasi, dan gambar memberikan rangsangan visual dan auditori yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Media ini membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta mendukung pengembangan keterampilan berbicara dengan menyediakan situasi dan contoh yang relevan untuk dibahas dan dipraktikkan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dibantu dengan media audiovisual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan matematika pada anak-anak usia dini

Namun, penerapan model pembelajaran ini memerlukan kajian mendalam untuk mengetahui efektivitasnya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, penerapannya pada anak usia dini, khususnya dalam konteks keterampilan berbicara dan matematika, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memastikan keberhasilannya. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan media yang tepat, hingga strategi pengelolaan kelas. Guru

memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat yang optimal dari proses pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan kemampuan matematika pada anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari jabaran latar belakang tersebut diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Fokus Guru dan orang tua cenderung pada kemampuan akademik.
- (2) Aktivitas Imajinasi hanya dilakukan pengembangan melalui menggambar dan mewarnai.
- (3) Masih kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan Guru.
- (4) Suasana Pembelajaran di kelas cenderung kaku dan membosankan.
- (5) Guru belum mengerti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Berbantuan Media Audio Visual untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan matematika anak usia dini.
- (6) Kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran juga keterbatasan sumber daya.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang cukup luas sehingga perlu adanya batasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan berbicara dan matematika yang diduga penyebabnya adalah dari eksternal yaitu salah satunya guru dalam menerapkan pembelajaran. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan Media Audio Visual untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan matematika anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah serta Batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu.

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK gugus 3 kecamatan Buleleng?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan matematika pada anak usia dini di TK gugus 3 Kecamatan Buleleng?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan matematika pada anak usia dini di TK gugus 3 kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka ada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe number head together berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK gugus 3 kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe number head together berbantuan media audio visual terhadap kemampuan matematika pada anak usia dini di TK gugus 3 kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe number head together berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan matematika pada anak usia dini di TK gugus 3 kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penulisan

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang bersifat teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan matematika. Secara lebih rinci manfaat yang dapat disuguhkan dari hasil penelitian ini antara lain.

(1) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat memecahkan masalah yang ditemui khususnya terkait dengan keterampilan berbicara dan matematika

anak.

(2) Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran keterampilan dan matematika anak. Secara lebih jelas manfaat praktis dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

(a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami oleh guru saat mengajar di TK khususnya TK B. Guru yang ikut melaksanakan penelitian ini memperoleh pengalaman dengan terlibat secara langsung menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe number had together* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan matematika, dimana anak merupakan modal untuk melakukan pembaharuan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan berpusat pada anak.

(b) Bagi Anak

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memfasilitasi anak dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga membantu anak untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan matematika anak.

(c) Bagi Sekolah

Memberikan referensi media pembelajaran yang mudah didapat dan dibutuhkan untuk memperlancar serta mendukung proses pembelajaran anak usia dini di sekolah.

(d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian empiris yang nantinya dapat dikembangkan lebih dalam lagi lewat penelitian selanjutnya terkait pembelajaran *kooperatif tipe number had together* berbantuan media audio visual terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan matematika anak, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan pada akhirnya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dari penelitian ini antara lain.

- (1) Anak usia dini adalah individu yang mempunyai keunikan yang berbeda beda karena tidak ada anak yang sama walaupun mereka dilahirkan kembar, mereka lahir dengan membawa potensi yang berbeda dan memiliki kelebihan juga kekurangan serta bakat dan minat yang berbeda pula.
- (2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) adalah salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa melalui kerja sama kelompok.

- (3) Media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi dan konsep dengan cara yang menarik dan efektif.
- (4) Kemampuan berbicara anak usia dini adalah kemampuan yang mencakup penguasaan kosakata, pengutaraan kosakata dan membentuk kalimat.
- (5) Matematika kepada anak usia dini melibatkan lebih dari sekadar mengenal angka; ini termasuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghitungan, bentuk, ukuran, pola, dan hubungan kuantitatif.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

- (1) Anak lebih tertarik belajar menggunakan media dibanding tanpa media.
- (2) Karakteristik anak yang berbeda beda.
- (3) Guru sudah memiliki pemahaman awal terkait model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT).
- (4) Media *audio visual* sudah dikenal disekolah.
- (5) Guru juga memiliki pemahaman awal terkait media *audio visual*.

1.9 Rencana Publikasi

Tesis ini akan dipublikasikan pada jurnal undiksha pada bulan Agustus 2025.